

PEMIKIRAN SOFYAN SYAFRI HARAHAP TENTANG AKUNTANSI SYARIAH DAN PENERAPANNYA

Ahmad Riyansyah

Pascasarjana UIN Sumatera Utara
e-mail: riyansyah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Sofyan Syafri Harahap tentang akuntansi syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan kajian pustaka melalui buku, artikel dan disertasi yang terkait dengan pembahasan. Pada penelitian ini ditemukan buah pikir Sofyan Syafri Harahap tentang akuntansi syariah bahwa hal mendasar yang dikemukakan adalah akuntansi konvensional memiliki problematika dan kelemahan, juga membuktikan adanya kandungan al-Qur'an dan ilmuwan-ilmuwan Islam yang lebih dahulu mengungkapkan akuntansi dibandingkan Lucas Pacioli.

Kata Kunci: akuntansi, syariah, Sofyan Syafri Harahap

Pendahuluan

Akuntansi Syariah merupakan isu baru tetapi telah banyak menjadi perhatian penting bagi peneliti maupun praktisi. Belum ada ditemukan karya ilmiah yang mengkaji atau meneliti pemikiran Sofyan Syafri Harahap tentang Akuntansi Syariah, namun didapatkan penelitian yang mengkaji Akuntansi Syariah di luar pemikiran Sofyan Syafri Harahap. Paper karya Kriyoto yang berjudul Keadilan dalam perspektif akuntansi islam telah menyinggung buah pikir mengenai Akuntansi Islam. Artikel ini bertujuan untuk menafsirkan sebuah kata yang terdapat pada Surat al-Baqarah ayat 282, yaitu kata “adil” (atau benar). Upaya penafsiran ini dilakukan dalam konteks akuntansi dengan tujuan untuk mencari bentuk akuntansi yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai keadilan. Nilai keadilan ini tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia.

Ilmu Akuntansi merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang operasi perusahaan. Akuntansi merupakan pencatatan operasional yang disusun secara teratur, rapi dan jelas. Apabila akuntansi dalam suatu perusahaan baik, maka perusahaan dapat dikatakan profesional. Melalui laporan keuangan yang menampilkan produk akhir akuntansi untuk ditunjukkan kepada yang berkepentingan dan bermanfaat dalam mengambil keputusan. Akuntansi tepatnya Akuntansi Keuangan atau ada juga yang menyebutnya akunting adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi

keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.¹

Seorang guru besar akuntansi berkebangsaan Amerika menulis sebagai berikut: “...the introduction of Arabic numerical greatly facilitated the growth of accounting” (Penemuan angka arab sangat membantu perkembangan akuntansi) kutipan ini menandai bahwa anggapan tadi dapat kita catat bahwa penggunaan angka Arab (1,2,3 dan seterusnya) mempunyai andil besar dalam perkembangan ilmu akuntansi. Artinya besar kemungkinan bahwa dalam peradaban Arab sudah ada metode pencatatan akuntansi.²

Menurut Sofyan Syafri sendiri, dalam Islam selalu ditekankan jangan melakukan kecurangan dan menimbulkan kerugian kepada pihak lain. Ketentuan ini harus ditegakkan dengan cara apa pun. Harus ada sistem yang dapat menjaga agar semua hak-hak stakeholders termasuk social dan pemerintah dijaga dan jangan sampai ada yang dirugikan dalam kontrak kerja sama apakah dalam bidang jual beli, *mudharabah* atau *musyarakah*.³

Buya Hamka dalam potongan tafsir al-Azhar juz 3 tentang surat al-Baqarah ayat 282 ini mengemukakan hal yang relevan dengan akuntansi sebagai berikut.”...dan apabila dibelakang hari perlu dipersaksikan lagi sudah ada hitam di atas putih tempat berpegang dan keraguan hilang, sebab sampai sekecil-kecilnya pun dituliskan. “Dari ayat ini Sofyan Syafri Harahap mencatat bahwa dalam Islam, sejak munculnya peradaban Nabi Muhammad Saw. telah ada perintah untuk melakukan sistem pencatatan yang tekanannya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan antara dua pihak yang mempunyai hubungan muamalah. Dapat disimpulkan bahwa Islam mengharuskan pencatatan untuk tujuan keadilan dan kebenaran.⁴

Salah seorang penulis Barat mengungkapkan bahwa dengan runtuhnya Uni Soviet bersama ideologi leninisme komunisme, maka ideologi yang tinggal hanya kapitalisme dan Islam. Kemudian, penulis ini melanjutkan bahwa ternyata Islam memiliki tingkat *compatibility* yang sangat dekat dengan Islam. Disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukan di Barat ternyata konsepsi Islam yang diturunkan kepada manusia oleh Allah Swt. melalui Rasulullah Saw. ternyata merupakan suatu sistem *way of life* yang utuh, sesuai dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan serta fenomena alam yang ada. Kenyataan ini dapat dilihat dari berbagai sudut dan disiplin ilmu seperti ilmu alam, astrologi, sosiologi, medical, psikologi, ekonomi dan juga akuntansi.⁵

Di Indonesia Akuntansi Syariah berkembang dan berkelanjutan secara bertahap. Dalam hal ini beberapa ilmuwan, pakar atau pun peneliti Indonesia telah menulis dalam karyanya tentang Akuntansi Syariah ini. Seperti Sofyan Syafri Harahap dalam buku-bukunya Teori Akuntansi yang di dalamnya memuat Akuntansi Islam, Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam dan banyak karya Ekonomi Islam beliau yang lain telah menyinggung Akuntansi Syariah. Dalam pengertian atau buah pikir Sofyan Syafri Harahap tersebut, Akuntansi berjalan dalam segala aspek dan juga menuju tujuan Islam, menarik bagi Penulis untuk membahas Pemikiran Sofyan Syafri Harahap tentang Akuntansi Syariah.

Metode Penelitian

Adapun metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang diadakan dengan cara mengumpulkan buku-buku serta sumber-sumber tertulis lainnya yang diperlukan dan mempelajarinya. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yuridis (perundang-undangan yang berlaku) dan normatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mengungkap berbagai teori, pandangan hidup, pemikiran filsafat dan lain-lain dapat ditemui dalam berbagai peninggalan tertulis terutama dalam buku-buku yang dihasilkan pada zaman tertentu dalam prospek sejarah. Khususnya pada hasil penelitian tentang konsep akuntansi syariah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan seperti buku (kitab), jurnal, majalah, dan data publikasi lainnya (sekunder) dari instansi yang terkait dengan penelitian.

Latar Belakang Pemikiran Sofyan Syafri Harahap *Kelahiran dan Lingkungan*

Tempat lahir dan juga faktor lingkungan tentu mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang. Dalam hal ini termasuk dalam kajian pemikiran seorang tokoh akuntansi yaitu Prof. Sofyan Syafri Harahap, tempat kelahiran yang merupakan lingkungan beliau mulai dari sejak kecil mempengaruhi pola kehidupan dan berdampak pada hasil pemikiran dalam karya ilmiah yang beliau buat, termasuk pemikirannya tentang Akuntansi Syariah. Prof. Sofyan Syafri Harahap, lahir di Tapanuli Selatan,⁶ pada tanggal 23 November 1956 dan meninggal pada tanggal 2 Februari 2012. Beliau menutup mata di usia 55 tahun. Almarhum Sofyan Syafri beralamat di jalan Tebet Timur Dalam I A No. 4, Jakarta Selatan memiliki Istri bernama Ny. Nirmawaty dan memiliki 5 (lima) orang anak.⁷

Di antara akademisi yang banyak mengemukakan pentingnya nilai Islam dalam perekonomian adalah Sofyan Syafri Harahap. Dari 21 buku yang sudah ditulisnya, hampir seluruh memasukkan nilai-nilai Islam dan akuntansi. Beberapa harus menyorot soal akuntansi dan Islam, yakni Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam, Akuntansi Islam, Akuntansi, Manajemen dan Pengawasan dalam Perspektif Islam serta Unsur Agama dalam Sistem Pengawasan.⁸

Sofyan mengenal model perhitungan akuntansi sejak duduk di Sekolah Menengah Ekonomi Pertama di Padangsidempuan, Sumatera Utara. Dari situ ia melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas juga di Padangsidempuan dan kemudian menamatkan kuliahnya di Universitas Sumatera Utara.⁹

Sofyan yang lahir dari keluarga yang taat menjalankan agama mengaku amat tertarik mendalami ilmu dan agamanya. “Masa, agama kita yang sesungguhnya sudah sempurna ini tak ada prinsip akuntansi sebagaimana berkembangnya di barat.” Dalam hatinya, dia yakin pasti ada. Hanya saja belum disusun dalam *textbook* sebagaimana ilmu ekonomi barat.¹⁰

“Saya sebetulnya bercita-cita jadi pedagang,” katanya. Sekolah yang menurutnya sesuai dengan keinginannya di bidang ekonomi. Jalur pendidikan ini tidak lantas menjadikannya pedagang tapi akademisi. Sebagai akademisi dan praktisi akuntansi, Sofyan sangat hafal dengan bentuk informasi keuangan, termasuk neraca. Neraca atau laporan keuangan menurut dia sebetulnya ayat- ayat. Hanya saja itu buatan manusia. Sebaliknya ayat Al-Quran pun menurut dia sesungguhnya adalah fungsi neraca tapi ciptaan yang Maha Kuasa karena merupakan petunjuk untuk perbuatan yang harus dilakukan, ditinggalkan atau dianjurkan, dan dibolehkan.¹¹

Belum menemukan rujukan, ia memulai dengan menulis artikel tentang Islam dan akuntansi serta akuntansi dan Islam. Kala itu ia masih mahasiswa di Universitas Sumatera Utara. Di tempat itu ia menggondol penghargaan mahasiswa teladan pada 1978. Menurut dia, ada kaitan erat antara akuntansi dan Islam terutama pada fungsi pengawasan. Dari situ, dia rajin menulis artikel yang temanya khusus berkaitan antara akuntansi dan nilai Islam. Sofyan melanjutkan S2 di Chicago AS. “Di negeri ini saya masih belum bisa menemukan rujukan tentang akuntansi Islam.” Baru setelah di Australia, meneruskan pendidikan S3, ia mendapati buku-buku yang berkaitan dengan akuntansi Islam.¹²

Bersamaan dengan itu, adalah mulai runtuhnya perusahaan multinasional akibat skandal keuangan. Sementara lembaga swadaya masyarakat di dunia mulai kencang meneriakan kerusakan lingkungan dan tatanan sosial akibat eksploitasi perusahaan besar. Tahun 1999, gelar doktor diraihnya dari University of Adelaide Australia. Ia juga bergabung dengan Universitas Trisakti setelah pada tahun 1989 menjadi dosen teladan di Universitas Sumatera Utara. Sofyan mengaku makin rajin menggali literatur tentang akuntansi Islam setelah kembali dari Australia. Pada konferensi di Malaysia, ia bertemu dengan Hayashi yang disertasinya membuktikan bahwa sistem *double entry* dalam akuntansi Barat sesungguhnya berasal dari Timur Tengah karena sudah dipraktikkan di Timur Tengah pada abad 12-an. “Jadi bukan Pachioli yang pertama mengembangkan *double entry* sebagaimana ditulis di dunia barat,” katanya. Disertasi Hayashi kemudian membawanya lebih dalam lagi pada akuntansi Islam. Pada saat yang sama, paradigma akuntansi juga makin berkembang. Ada yang mengembangkan akuntansi nilai, akuntansi lingkungan, akuntansi SDM, dan lainnya.¹³

Apalagi belakangan, lembaga keuangan Islam mulai tumbuh “Saya masuk juga ke bank Islam dan harus mencari rumusan modol informasi keuangan untuk lembaga keuangan Islam.” Belakangan memang lahir PSAK yang kehadirannya sempat memacu perdebatan. “Memang belum sempurna. Tapi sambil jalan kita cari perbaikannya.” Sofyan sendiri mengaku tidak ikut aktif dalam perumusan PSAK. Tapi bahwa dalam laporan keuangan ada informasi soal ZIS dan lainnya, menurut dia sudah merupakan kemajuan. Ia juga aktif dalam akuntan yang serius merumuskan akuntansi Islam termasuk AAOFI dan IBF net yang mengkhususkan diri pada akuntansi dan keuangan Islam.”Untuk model akuntansinya, kita belum mampu menghasilkan laporan keuangan Islam yang berbeda dari model konvensional.” Tapi ilmu

pengetahuan berkembang. Akuntansi Islam saja yang sempat diperdebatkan kehadirannya belakangan makin diterima para ahli. “Mungkin yang paling tepat *value added reporting*.”¹⁴

Sejauh ini tak ada pertentangan terhadap wacana masuknya nilai termasuk nilai Islam dalam prinsip akuntansi. “Banyak juga Barat non Muslim yang menerima dan mengembangkan ilmu yang sejalan dengan Akuntansi Islam.” Roger William misalnya yang mengembangkan *value added reporting* yang sesuai dengan prinsip Islam. “Toh, tak harus mengubah keimanan untuk mengembangkan ilmu yang Islami,” kata ayah lima anak itu.¹⁵

Sofyan mengatakan akuntansi konvensional melahirkan ketidaksejajaran atau memiskinkan masyarakat karena hanya mementingkan pemilik modal. Sedangkan dalam Islam, syariah ditujukan untuk mensejahterakan umat secara umum. “Dari situ kita ingin gambarkan bahwa laba bukan satu-satunya tujuan sebuah perusahaan tapi kesejahteraan. Ada hal lebih penting dari laba atau *return on investment* tapi juga *return on social entrepreneurship* atau fungsi perusahaan bagi masyarakat.”¹⁶

Wujud sistem ekonomi Islam rupanya sudah menjadi kegelisahan Sofyan Syafri Harahap sejak remaja. “Ketika masih ngaji di kampung di Medan sana dulu, saya sudah mulai berpikir, bagaimanakah sih bentuk ekonomi Islam sebenarnya,” ungkap guru besar akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas trisakti ini. Lalu setelah kuliah di USU Medan, ia masuk kuliah pada tahun 1975, ketika mempelajari tafsir al-Quran, ia terpukau pada Q.S. Al-Baqarah 282. Ayat yang berisi keharusan mencatat transaksi tidak tunai dianggapnya sebagai konsep Islam tentang akuntansi. Demikian terpukanya pada ayat itu, sehingga ayat itu pun dituliskannya di pembukaan skripsi. Dari situ Sofyan mulai mereka-reka bagaimana sebenarnya wujud akuntansi syariah. Hasil otak-atiknya itu ia tulis di sejumlah jurnal dan koran terbitan Medan di kala itu. Di antaranya ia menulis di sebuah koran Medan, dengan judul, “Akuntansi dalam Islam dan Islam dalam akuntansi”. Boleh jadi pemikirannya tergolong melangkah jauh ke depan, karena ketika itu suara-suara tentang perbankan syariah dan ekonomi syariah belum terdengar. Bukan hanya itu, di Medan ia juga mendirikan Forum Kajian Ekonomi dan Perbankan Islam. Karena aktivitasnya itulah, ketika Bank Muamalat Indonesia berdiri pada tahun 1992, Sofyan direkrut oleh Zainul Bahar Noor untuk bergabung di Bank Syariah pertama itu.¹⁷

Buah pikir, karya-karya atau pemikiran Prof. Sofyan telah banyak dituangkan dalam bukunya yang luar biasa terutama dalam mengupas Akuntansi Syariah. Salah Satu contoh buku karya beliau adalah Akuntansi Islam:1997. Tentu saja dengan menghasilkan karya tersebut dapat membuat efek positif keilmuan terhadap orang-orang yang membaca, meneliti dan mempelajari karya-karyanya. Dengan banyak karya yang beliau hasilkan membuat orang-orang yang memerlukan atau melakukan kajian Ekonomi terkhusus Akuntansi apalagi dalam hal Akuntansi Syariah akan mencari tahu dan akan mengenal sosok beliau.

Pendidikan

Sofyan Syafri Harahap menamatkan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi USU Medan, 1981 dan master of Science in Accounting di The University of Illinois

at Chicago, USA, 1988. Mengikuti short course program di The University of Kentucky di Lexington USA, 1991. Sewaktu mahasiswa menerima beasiswa Supersemar dan predikat mahasiswa Teladan FE USU tahun 1978/1979.¹⁸ Akuntan Indonesia ini berhasi meraih gelar PhD dari University of Adelaide, Australia (1999).¹⁹

Selain itu, beliau memiliki pendidikan tambahan, yaitu Training in Responsibility Accounting at Institute of Management Accounting, USA, 1989; Training in Taxation at IAI, 1990; dan Training in Accounting Theory and Accounting Information System, University of Kentucky, USA, 1991. Judul disertasi beliau adalah *The Central Bank and Commercial Bank Control Relationships in Indonesia, a Field Based Case Study, 1999*.²⁰

Pada tahun 2004, Sofyan dikukuhkan sebagai guru besar Fakultas Ekonomi pada Universitas Trisakti. Pengukuhan ini disaksikan langsung oleh Profesor Thoby Mutis, rektor yang juga amat mendukung perkembangan ekonomi Islam dan memperoleh anugerah Syariah Award 2004 dari Bank Muamalat Indonesia.²¹

Karya-Karya dan Keterlibatan dalam Gerakan Ekonomi Syariah

Dalam hal perjalanan karirnya, Prof. Sofyan banyak sekali menciptakan karya lewat bukunya yaitu: *Akuntansi, Manajemen dan Pengawasan dalam Perspektif Islam*, FE Usakti, Jakarta, 1992; *Teori Akuntansi*, Radjawali, Jakarta, 1993, *Akuntansi Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1977; *Menuju Perumusan Akuntansi Islam*, Quantum Prima, Jakarta, 2001; *Accounting, Management, and Control in Islamic Perspective (Akuntansi, Manajemen dan Pengawasan dalam Perspektif Islam)* Penerbit FE USAKTI, 1992; *Accounting Theory (Akuntansi Teori)*, Radjawali Pers, Jakarta, 1993, 1995, 1997, 2001 (Revised Edition); *Contemporary Auditing (Auditing Kontemporer)*, Penerbit Erlangga Jakarta, 1991; *Budgeting (Budgeting: Perencanaan Laba Lengkap)*, Radjawali Pers, 1996; *Contemporary Management (Manajemen Kontemporer)*, Radjawali Pers, Jakarta, 1996; *Principle of Accounting (Akuntansi Dasar)*, Universitas Trisakti Pers, 1993; *Financial Management (Manajemen Keuangan)*, LP STIM Medan 1992; *Critical Financial Analysis (Analisa Kritis Laporan Keuangan)*, Radjawali Pers, 1999; *Accounting theory for Financial Statement (Teori Akuntansi Laporan Keuangan)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996; *Auditing for Small Busienss (Auditing Untuk Perusahaan Kecil)*, Bumi Aksara, Jakarta 1995; *Accounting for Fixed Asset (Akuntansi Aktiva Tetap)*, Radjawali Pers, Jakarta 1995; *Management Control System, an integrated approach (Sistem Manajemen Pengawasan)*, Penerbit Quantum (2001); *Religious Aspect in Management Control System (Unsur Agama dalam Sistem Pengawasan)*, FE USU Medan, 1990; *Mosque Management (Manajemen Masjid)*, Dana Bhaktri Wakaf, 1993, 1996; *Guidance for Management of Mosque*, PT Pustaka Quantum Jakarta; *Tips for Writing a Thesis*, Pustaka Quantum, Jakarta, 2001; *Formulation of Islamic Accounting Theory*, Bhumi Aksara, Jakarta (2001); *Management Control System*, PT Pustaka Quantum Prima, Jakarta (2001); *Lesson from Asian Crisis*, Pustaka Quantum (2001).

Sofyan Syafri Harahap memang dikenal sebagai seorang pemimpin yang mempunyai integritas yang tinggi. Seperjalan karirnya, Sofyan Syafri merupakan salah satu tokoh besar

ekonomi syariah di Indonesia. Sofyan Syafri Harahap dalam rekam jejaknya di ekonomi syariah beliau banyak melakukan pergerakan dan menduduki jabatan dalam organisasi seperti, Ketua Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Ketua Pengurus Pusat Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Ketua Umum Asosiasi Akuntansi dan Keuangan Syariah Indonesia (AAKSI), ketua Program Islamic Economic and Finance dan Magister Akuntansi Pascasarjana USAKTI, Ketua Dewan Syariah PT Asuransi Tugu Pratama Unit Syariah, Pemimpin Redaksi Majalah Ekonomi Syariah, Associate Researcher pada Kulliyah of Economic and Management International Islamic University, Kuala Lumpur, Malaysia, dan Visiting Faculty International Centre for Education in Islamic Finance (INCEIF).²²

Pemikiran Sofyan Syafri Harahap tentang Akuntansi Syariah *Argumentasi dan Kritik Sofyan Syafri Harahap terhadap Akuntansi Konvensional*

Perkembangan masyarakat tampaknya mengarah kepada asalnya “back to nature” atau “back to basic” katanya. Naisbitt menerjemahkan fenomena ini dalam buku *Megatrend 2000* yang dituliskannya berdasarkan hasil penelitian dengan memakai teori kecenderungan statistik, menyebutkan bahwa masyarakat di tahun 2000 dan seterusnya semakin mengalami peningkatan “religiousity”, semangat keagamaan. Artinya masyarakat akan kembali memberikan perhatian kepada ajaran agamanya.²³

Dalam berbagai tulisan mengenai tanggapan atau persisnya kritik terhadap akuntansi sekarang tampak ketidakpuasan terhadap apa sesungguhnya yang diberikan akuntansi konvensional pada masyarakat. Kalau akuntansi berfungsi sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan maka ditemukan tiga hal. Pertama, kompleksitas proses pengambilan keputusan dalam bisnis saat ini tidak bisa hanya mengandalkan informasi akuntansi. Kedua, jika selama ini sumber informasi akuntansi dinilai dominan maka ternyata situasi ekonomi maupun bisnis justru masih mengalami berbagai kerugian, korupsi, kecurangan, crash, depresi, dan sebagainya. Artinya informasi akuntansi yang selama ini dianggap sebagai dasar pengambilan keputusan ternyata banyak keputusan yang diambil dari sumber itu tidak menghasilkan output yang baik bahkan yang terjadi depresi, bangkrut, ekonomi yang lesu dan sebagainya. Ketiga, unsur etika semakin longgar. Karena informasi akuntansi dianggap bebas nilai maka akuntansi dibawa oleh pihak yang berkepentingan untuk vestednya sehingga bisa merugikan masyarakat.²⁴

Oleh karena pengalaman ini maka muncul pemikiran baru bahwa: akuntansi harus merubah diri atau “intropeksi” jika seandainya ia tidak mau ditinggalkan pemakaiannya atau dimasukkan dalam museum peradaban. Salah satu pemikiran itu adalah perlunya akuntansi menggeser fungsinya dari “decision making facilitating function” ke arah lain yang lebih bermanfaat. Dari sini maka muncul lah fungsi “accountability” yang sebenarnya telah ada sejak kelahiran (Lee, 1994). Lee yang menganjurkan itu dalam makalahnya pada seminar internasional yang membahas isu tersebut menyatakan bahwa akuntansi konvensional harus disempurnakan dengan menambah media:

1. Penilaian terhadap efisiensi manajemen.
2. Pengungkapan terhadap kecurangan manajemen.
3. Penjelasan mengenai budget atau rencana kerja.
4. Akuntansi harus semakin menghilangkan unsur alokasi, akuntansi harus lebih *scientific*.
5. Akuntansi harus menyajikan informasi yang relevan, tidak hanya informasi kuantitatif tetapi juga kualitatif.²⁵

Kecendrungan ini ternyata telah diseminarkan di Konferensi Internasional Akuntansi di Adelaide Australia 1994 yang baru lalu. Kecenderungan ini ternyata kalau kita kaji dengan pernyataan yang sudah populer diatas “back to nature” atau “back to basic”. Awal sejarahnya akuntansi muncul untuk pertanggungjawaban sebagaimana jiwa ayat al-Qur’an surat al-Baqarah 282 dan sejarah awal munculnya profesi auditing. Semakin berkembangnya praktik ekonomi di mana produksi bukan lagi hanya untuk konsumsi sendiri atau konsumsi lokal maka muncullah praktek perdagangan. Muncullah perkembangan alat tukar dari metode barter sebelumnya. Dari situ muncullah perbedaan waktu dan tempat transaksi yang memerlukan catatan atau media catatan baik bentuk batu, coin, kayu, tanah liat, dan bentuk lainnya. Itulah yang ditemukan dari berbagai penemuan arkeologi di Mesir Kuno, Romawi, Cina, juga di Eropa. Kemudian bisnis semakin luas, praktek agen semakin banyak sehingga pemilik tidak bisa langsung lagi mengawasi bisnisnya maka dalam proses pembagian laba misalnya mereka memerlukan pihak lain yang independen yang dapat memberikan kesaksian terhadap perhitungan si agen tadi. Inilah embrio auditor.²⁶

Akuntansi sebenarnya merupakan domain muamalah dalam kajian Islam. Artinya, diserahkan pada kemampuan akal pikiran manusia untuk mengembangkannya. Namun, karena pentingnya permasalahan ini maka Allah SWT. Bahkan memberikannya tempat dalam kitab suci Alquran surat al-Baqarah ayat 282.²⁷ Melalui ayat al-Quran itu, dapat dilihat pengertian akuntansi yaitu hisab, hasibah, muhasabah, dan hisaban. Muhasabah secara bahasa berarti menimbang atau memperhitungkan. Cikal bakal akuntansi tidak dipungkiri adalah ilmu hisab yaitu dewasa ini ilmu Matematika yang lumrah menjadi ilmu dasar dalam mata pelajaran sekolah. Sebenarnya kata hisab tidak hanya ditemukan di dalam al-Quran. Beberapa hadis Nabi yang menggunakan kata hisab adalah, Sabda Nabi SAW yang menyatakan, “yang pertama di hisab di hari kiamat nanti ialah salat; maka jika salat itu dikerjakan dengan benar, benarlah semua perbuatannya, tetapi jika sholat itu rusak, rusaklah semua perbuatannya. (HR. Thabrani). Makna hisab pada hadis ini adalah menghitung atau mengevaluasi.²⁸

Surah di atas memberi perintah kepada orang-orang yang beriman agar melakukan pencatatan transaksi *muamalah*-nya yang tidak tunai antar manusia seperti: hutang-piutang, jual beli dan sejenisnya. Pencatatan harus dilakukan oleh juru tulis yang jujur dan adil. Juru tulis yang jujur dan adil di dalam ayat ini adalah isyarat diperlukannya profesi akuntan.²⁹

Penempatan ayat ini juga unik dan relevan dengan sifat akuntansi itu. Ia ditempatkan dalam surat ke-2 yang dapat dianalogikan dengan *double entry*, ditempatkan di ayat 282

yang menggambarkan angka keseimbangan atau Neraca. Bahkan juga bisa dikaji relevansi ayat berikut dalam konteks *double entry* atau sifat berpasangannya. Pada surat al-Zariyat ayat 49: “Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”³⁰ Dan juga surat Yasin ayat 36: “*Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.*”³¹ Jika dikaji sistem jagad dan manajemen alam ini ternyata peran atau fungsi akuntansi sangat besar. Allah memiliki akuntansi malaikat yang sangat canggih, yaitu Rakid dan Atid, malaikat yang menuliskan/menjurnal transaksi yang dilakukan manusia, yang menghasilkan buku/neraca yang nanti akan dilaporkan kepada kita (*owner*) di akhirat. Dipertegas dalam surat al-Infithar (82) ayat 10-12, “*Padahal sesungguhnya pada kamu ada malaikat yang memonitor pekerjaanmu (10). Yang mulia di sisi Allah dan yang mencatat pekerjaanmu itu (11). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (12).*”³²

Akuntansi konvensional memiliki problematika sehingga muncul pemikiran dan gagasan untuk menegakkan akuntansi Islam/syariah. Sofyan Syafri Harahap menuliskan. Dalam Permulaan sejarahnya sampai ke abad XX, laporan keuangan masih dikatakan benar atau *true*. Namun akhirnya, laporan keuangan tidak dikatakan benar lagi, tetapi dipakai istilah wajar, layak atau *fairly stated*. Keadaan ini menunjukkan bahwa akuntansi konvensional dengan berbagai instrument dan sifat-sifatnya merasa tidak bisa menjamin “kebenaran” *output* akuntansi itu. Akuntansi Islam harus bisa menjamin bahwa informasi yang disusun atau disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan atau ketidakadilan, bebas dari pemihakan kepada kepentingan tertentu. Informasi yang diberikan harus transparan, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan dunia akhirat.³³ Akuntansi Konvensional masih selalu dicurigai karena memang konsep Islam bukanlah dasar dari akuntansi konvensional. Akuntansi Islam harus menjamin bahwa informasi yang disusun dan disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan dan ketidakadilan.³⁴

Dalam hal ini jelas bahwa akal manusia dalam akuntansi harus selaras dengan perintah agama yang melalui al-Quran. Sofyan Syafri menafikkan akuntansi kapitalis yang berasal dari Lucas Pacioli 1491, karena Islam sudah mengenal 600 tahun sebelumnya persoalan ilmu yang disampaikan Lucas Pacioli. Ia melalui pemikirannya menjelaskan Akuntansi Islam atau Syariah adalah jalan keluar untuk pencatatan yang adil dari kelemahan-kelemahan Akuntansi Kapitalis. Kapitalisme lahir dari paham yang menganggap kemakmuran masyarakat hanya timbul jika kegiatan produksi diserahkan pada individu. Tokoh di balik ini adalah Adam Smith, John Maynard Keynes, Alfred Marshal, Milton Fridman, dan sampai pada Gunnar Myrdal, dan lain sebagainya. Ide konsep ini terus berkembang dan mencari bentuk sampai pada saat sekarang ini. Menurut ideologi ini untuk mendapatkan kemakmuran masyarakat bebaskan individu memiliki faktor produksi, mengolahnya, dan memanfaatkannya untuk kepentingannya yang dilaksanakannya secara rasional dan pertimbangan ekonomis. Dengan demikian, masyarakat akan dapat menikmati kemajuan si kapitalis tadi melalui kegiatan produksi yang dihasilkannya, konsumsinya, serta kesempatan kerja yang ditimbulkannya. Dengan demikian, pendapatan masyarakat meningkat, tabungan bertambah, dan akhirnya investasi bertambah. Kondisi ini akan menimbulkan *multiplier effect* yang akhirnya memakmurkan

masyarakat. Apakah demikian kenyataannya kita dapat menilai masing-masing. Namun, yang jelas perkembangan ekonomi kapitalis sangat dipengaruhi oleh perkembangan akuntansi. Bahkan sampai saat ini model-model akuntansi sangat banyak digunakan dalam membantu manajemen/kapitalis/investor mengelola perusahaannya sehingga tercapai perusahaan konglomerasi, multinasional yang sangat kompleks.³⁵

Urgensi Akuntansi Syariah

Akuntansi Islam ada dan sangat berbeda dari akuntansi kapitalis. Akuntansi Islam adalah sistem atau sarana yang harus mendukung pelaksanaan syariah, yang mendukung upaya untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Syariah adalah sumber mata air yang memberikan kesejukan, yang memberikan jalan kepada manusia berinteraksi dengan alam dan dengan sang Pencipta. Syariah adalah aturan Allah yang diberikan kepada manusia selaku khalifah Tuhan dalam mengelola alam ini agar kita hidup dalam harmoni di dunia dan selamat nantinya di akhirat. Akuntansi bagaimana pun bentuknya harus dilandasi filosofi Islam yaitu mematuhi dan beribadah kepada Allah SWT. bukan seperti akuntansi kapitalis yang hanya memikirkan kepentingan dan keserakahan sang kapitalis dalam menimbun harta dan menganggapnya harta itu kekal dan dapat menyelesaikan semua persoalan.³⁶

Akuntansi kapitalis diturunkan dari sistem ekonomi kapitalis yang memiliki ideologi untuk memakmurkan dunia melalui penciptaan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia tanpa ada batasan dan aturan etika moralnya. Sistem ekonomi kapitalis bertuhankan nafsu, egoisme dan rasionalisme. Dia tidak memiliki Tuhan kecuali dirinya sendiri sehingga berdampak merugikan alam dan akhirnya manusia sendiri. Memang lahirnya akuntansi kapitalis seolah baik dan netral tetapi hakikatnya sebaliknya. Akuntansi kapitalis berjuang untuk memenuhi hajat kekapitalisannya yang dikomandoi kerakusan nahui dan egoismenya.³⁷

Sofyan Syafri Harahap menyatakan bahwa tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya, dan menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba). Dalam akuntansi tujuan pencatatan adalah pertanggungjawaban atau sebagai bukti transaksi, penentuan pendapatan, dan informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan lain-lain.³⁸

Akuntansi Islam adalah merupakan disiplin ilmu bukan masalah keyakinan atau masalah tata cara ibadah ritual sebagaimana sering diduga banyak orang. Akuntansi Islam adalah salah satu ilmu, disiplin ilmu, dan sistem akuntansi sebagaimana sistem Akuntansi Kapitalis. Mempelajari Akuntansi Islam sudah merupakan keharusan dalam ekonomi yang semakin global ini. Hal ini misalnya didorong oleh munculnya kesadaran orang membayar zakat baik zakat pribadi maupun zakat perusahaan, munculnya berbagai yayasan atau organisasi Islam yang memerlukannya, semakin banyaknya lembaga bisnis yang menerapkan syariat Islam akan memerlukan Akuntansi Islam dan tenaga yang menguasainya. Keberadaan lembaga ini tentu membuka peluang untuk masyarakat luas bekerja sama dengan lembaga ini. Misalnya

jika ada bank yang dijalankan secara syariah seperti Bank Muamalat maka bank lain atau perusahaan lain yang ingin meminjam atau ingin kerjasama, *join financing*, pinjaman, atau sindikasi maka mau tidak mau perlu mengetahui sistem akuntansi lembaga yang ingin bekerja sama ini. Demikian juga skala internasional, sesuai dengan pendapatan Mueller di atas maka semakin banyak negara yang akan menerapkan model akuntansi Islam ini.³⁹

Pengetahuan terhadap Islam ini mutlak perlu untuk melihat akuntansi dalam perspektif Islam. Pentingnya pencatatan, keterangan maupun keadilan yang telah Islam tegaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah 282 mengharuskan setiap kita untuk mencatat segala aktivitas transaksi, melakukan pembukuan, dan tidak melakukan kecurangan. Kapitalis mengklaim bahwa akuntansi dilahirkan oleh Lucas Pacioli namun jelas melalui sejarahnya Islam lebih dulu menurunkan ayat al-Qur'an yang kita singgung tadi. Kendatipun demikian akuntansi kapitalis atau yang dikenal dengan akuntansi konvensional banyak memiliki kelemahan. Problem akuntansi konvensional banyak terjadi kelemahan dari akuntansi itu sendiri karena akuntansi yang digambarkan tidak menegaskan perintah Tuhan dan terkesan ragu-ragu serta berubah-ubah, kita ambil contoh dahulunya disahkan dengan *true* sekarang berubah menjadi wajar. Oleh karena beberapa kendala tersebut, maka bagi penulis melalui pemikiran Sofyan Syafri Harahap yang mengikuti landasan al-Quran, akuntansi syariah memiliki urgensi dalam praktik akuntansi dunia.⁴⁰

Penutup

Prof. Sofyan Syafri Harahap, lahir di Tapanuli Selatan pada tanggal 23 November 1956 dan meninggal pada tanggal 2 Februari 2012. Beliau menutup mata di usia 55 tahun. Almarhum beralamat di jalan Tebet Timur Dalam I A No. 4, Jakarta Selatan memiliki Istri bernama Ny. Nirmawaty dan memiliki 5 (lima) orang anak. Buah fikir, karya-karya atau pemikiran Prof. Sofyan telah banyak dituangkan dalam bukunya yang luar biasa terutama dalam mengupas Akuntansi Syariah. Salah Satu contoh buku karya beliau adalah Akuntansi Islam: 1997. Tentu saja dengan menghasilkan karya tersebut dapat membuat efek positif keilmuan terhadap orang-orang yang membaca, meneliti dan mempelajari karya-karyanya. Selain itu, dengan banyak karya yang beliau hasilkan membuat orang-orang yang memerlukan atau melakukan kajian ekonomi terkhusus akuntansi apalagi dalam hal akuntansi syariah akan mencari tahu dan akan mengenal sosok beliau termasuk saya sendiri sebagai peneliti.

Akuntansi konvensional memiliki problematika sehingga muncul lah pemikiran dan gagasan untuk menegakkan akuntansi islam/syariah. Sofyan Syafri Harahap menuliskan; “dalam permulaan sejarahnya sampai ke abad XX, laporan keuangan masih dikatakan benar atau *true*. Namun akhirnya, laporan keuangan tidak dikatakan benar lagi, tetapi dipakai istilah wajar, layak atau *fairly stated*. Keadaan ini menunjukkan bahwa akuntansi konvensional dengan berbagai instrument dan sifat-sifatnya merasa tidak bisa menjamin “kebenaran” output akuntansi itu. Akuntansi Islam harus bisa menjamin bahwa informasi yang disusun atau disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan atau ketidakadilan, bebas dari

pemihakan kepada kepentingan tertentu. Informasi yang diberikan harus transparan, teruji, dan dapat dipertanggungjawabkan dunia akhirat. Akuntansi konvensional masih selalu dicurigai karena memang konsep Islam bukanlah dasar dari akuntansi konvensional. Akuntansi Islam harus menjamin bahwa informasi yang disusun dan disajikan harus benar dan bebas dari unsur penipuan dan ketidakadilan.

Dalam sudut pandang lain oleh Sofyan Syafri Harahap dalam karyanya yang sama *Teori Akuntansi* mengungkapkan bahwa kendatipun secara *de facto* kita sudah melihat entitas bisnis syariah telah berdiri dan telah menggunakan akuntansi syariah, masih ada anggapan bahwa tidak ada akuntansi syariah Islam itu. Mereka menilai walaupun ada, sama saja dengan akuntansi konvensional atau akuntansi kapitalis yang kita kenal. Walaupun berbeda, hanya dalam tingkat istilah ataupun dalam hal penekanan dalam etikanya. Oleh karena itu, kita tidak perlu repot cukup mengisi akuntansi kapitalis itu dengan nilai-nilai Islam.

Pengetahuan terhadap Islam ini mutlak perlu untuk melihat akuntansi dalam perspektif Islam. Pentingnya pencatatan, keterangan maupun keadilan yang telah Islam tegaskan dalam al-Quran surah al-Baqarah 282 mengharuskan setiap kita untuk mencatat segala aktivitas transaksi, melakukan pembukuan, dan tidak melakukan kecurangan. Kapitalis mengklaim bahwa akuntansi dilahirkan oleh Lucas Pacioli namun jelas melalui sejarahnya Islam lebih dulu menurunkan ayat al-Quran yang kita singgung tadi. Kendatipun demikian akuntansi kapitalis atau yang kita kenal dengan akuntansi konvensional banyak memiliki kelemahan.

Daftar Pustaka

- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 1993)
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992)
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*(Jakarta: Bumi Aksara 1997)
- Harahap, Sofyan Syafri. *Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah* (Jakarta: Pustaka Quantum 2007)
- Siregar, Saparuddin. *Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Sesuai PSAK dan LAZ* (Medan: Wal Ashri Publishing 2013)
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an* (Bandung: Cipta Triyuwono, t.t.)
- Iwan dan Mohammad As'udi. *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konteks Laba dalam Memetafora Zakat*(Jakarta: Penerbit Salemba Empat 2001) h. 26
- Kementrian Agama RI, Alquran dan terjemahan, Bandung: Wali 2012.

Catatan Akhir:

- ¹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 1993) h. 4
- ²*Ibid.*, h. 362.
- ³*Ibid.*, h. 351.
- ⁴*Ibid.*, h. 352.
- ⁵*Ibid.*, h. 350.
- ⁶Lihat Riwayat hidup Sofyan Syafri Harahap pada karyanya *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta, 1992)
- ⁷<http://www.trisakti.ac.id>, pagegurubesar. diakses 22/4-2015 pukul 23.56 WIB
- ⁸Sofyan Syafri Harahap, *Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah* (Jakarta: Pustaka Quantum 2007) h. 141.
- ⁹*Ibid.*, h. 141.
- ¹⁰*Ibid.*, h. 142.
- ¹¹*Ibid.*, h. 142.
- ¹²Sofyan Syafri Harahap, *Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah* (Jakarta: Pustaka Quantum 2007) h. 143.
- ¹³*Ibid.*
- ¹⁴*Ibid.*
- ¹⁵*Ibid.*
- ¹⁶*Ibid.*
- ¹⁷*Ibid.*
- ¹⁸Lihat Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen*.
- ¹⁹Harahap, *Teori Akuntansi*.
- ²⁰[trisakti.ac.id](http://www.trisakti.ac.id), pagegurubesar. diakses 22/4-2015 pukul 23.56 WIB
- ²¹Sofyan Syafri Harahap, *Krisis Akuntansi*, h. 141.
- ²²Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 1993).
- ²³Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1997) h. 1.
- ²⁴*Ibid.*, h. 3.
- ²⁵*Ibid.*, h. 4.
- ²⁶*Ibid.*, h. 4.
- ²⁷Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Wali, 2012).
- ²⁸Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi al-Qur'an* (Bandung: Cipta Pustaka 2014), h. 240.
- ²⁹Saparuddin Siregar, *Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah Sesuai PSAK dan LAZ* (Medan: Wal Ashri Publishing 2013) h. 2.
- ³⁰Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Wali, 2012).
- ³¹*Ibid.*
- ³²*Ibid.*
- ³³Harahap, *Teori Akuntansi*, h. 354.
- ³⁴Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen*, h. 7.
- ³⁵Harahap, *Teori Akuntansi*, h. 359.
- ³⁶Sofyan Syafri Harahap, *Krisis Akuntansi Kapitalis dan Peluang Akuntansi Syariah* (Jakarta: Pustaka Quantum 2007) h. 140.
- ³⁷*Ibid.*, h. 140.
- ³⁸Iwan Triyuwono dan Mohammad As'udi, *Akuntansi Syari'ah: Memformulasikan Konteks Laba dalam Memetafora Zakat* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat 2001), h. 26.
- ³⁹Harahap, *Akuntansi Islam*, h. 12.
- ⁴⁰*Ibid.* h. 12